

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pembicaraan yang tidak pernah ada habisnya. Dari zaman Rasulullah saw, dari masa ke masa pendidikan Islam selalu diperdebatkan tentang bagaimana cara untuk menerapkan pendidikan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyadarkan manusia tentang bagaimana kemurnian ajaran Islam dalam memberikan pedoman kepada seluruh manusia dalam menjalani kehidupan ini.

Pendidikan agama Islam memiliki sebuah tujuan utama yang didalamnya memuat tentang kemurnian ajaran Islam yang mengandung kebaikan dan bersifat "*Rahmatallilaalamiin*" yang sifatnya rahmat atau penolong bagi seluruh umat manusia.² Pendidikan Islam tentu merupakan pendidikan yang diterapkan juga harus sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam yang tidak secara tepat ataupun kurang perhatian maka akan menyebabkan kesalahan persepsi. Apabila salah dalam pengaplisasian akan menyebabkan masalah yang besar.³ Banyak penyelewengan ajaran Islam itu sendiri, dengan pemikiran yang radikal akan mengantarkan pada pemikiran yang agak menyimpang dari tujuan

² Abdul mujib, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kencana, 2006), 10

³ KH. Ahmad Dahlan, *Museum Kebangkitan Bangsa* (Museum Kebangkitan Nasional Jakarta), 27

substansial Islam itu sendiri. Nabi Muhammad menyebarkan agama dengan jalan kebaikan, sehingga diasumsikan bahwasannya kita sebagai umatnya haruslah dengan jalan yang sama. Allah swt berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ □ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kita diseru untuk melakukan pembelajaran dengan menyerukan kepada yang lain melalui cara memberikan nasihat, dan berbantahan dengan cara yang baik pula. Dengan cara yang baik kita kan mendapatkan respon yang baik pula. Dengan adanya pembaharuan pendidikan Islam dengan cara yang positif diharapkan kemajuan dari progres pendidikan Islam akan semakin terarah menuju kebaikan.⁴ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah hal paling mendasar dalam rangka peningkatan potensi setiap orang.

⁴ Rijaludin, *Filsafat Pendidikan Islam : Pandangan KH. Ahmad Dahlan Dan Beberapa Tokoh Lainnya, Pemecahan Problema Pendidikan Bangsa* (Jakarta: Pustaka Kajian Islam), 43

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berlomba memberikan inovasi-inovasi kreatif yang menunjang kebutuhan masyarakat agar memiliki daya tarik bagi orang banyak. Diharapkan masyarakat akan tertarik untuk memberikan pendidikan kepada putra-putrinya di sekolah tersebut. Demi menjawab semua tantangan zaman, banyak orang tua rela membayar mahal untuk pendidikan putra-putrinya agar menjadi orang yang hebat yang memiliki *skill* yang hebat pula. Namun, semua inovasi-inovasi tersebut mayoritas adalah tentang ilmu pengetahuan yang bersifat umum. Hanya sedikit sekolah yang menawarkan inovasi program pendidikan yang berbasis agama kepada masyarakat, atau dengan penjelasan lain masyarakat tidak tertarik dengan sekolah-sekolah yang mengedepankan program berbasis agama. Padahal dengan zaman yang serba modern sekarang ancaman terhadap moral anak-anak sangat besar. Globalisasi akan membuat mudahnya budaya-budaya asing masuk ke dalam negeri dan mempengaruhi setiap orang, terutama anak-anak.

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa ini adalah minimnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter yang minim akan berakibat pada terwujudnya moral yang tidak baik.⁵ Persoalan moral maupun karakter peserta didik

⁵ Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2004), hlm. 10

ini dikarenakan rendahnya pemahaman orang tua dan peserta didik sendiri tentang pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter yang terdapat dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam seakan-akan terpinggirkan dan tak lagi relevan untuk kebutuhan pendidikan saat ini. Padahal, pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang segala hal, mulai dari karakter, akhlak, ilmu pengetahuan baik umum maupun sosial, kerukunan, toleransi, gotong royong dan masih banyak lagi.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁶ Dalam pengertian lain, pendidikan menurut pandangan Islam adalah merupakan bagian dari tugas kekhilafahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Islam tentunya memberikan garis-garis besar tentang pelaksanaan pendidikan tersebut. Islam memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dengan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktik pendidikan.

⁶ Sutrisno dan Muhyadin Albarobis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

dianggap penting. Kebutuhan kompetensi di bidang ilmu umum di era globalisasi saat ini telah mengubah cara berfikir orang tua dalam menentukan jenis pendidikan untuk putra-putrinya.⁷ Beliau menilai bahwa pendidikan akan maju jika diakulturasi dengan pendidikan barat seperti di Eropa dan Belanda.

Selain menjadi seorang ilmuwan beliau juga dikenal sebagai pahlawan nasional yang banyak memberikan kontribusi pemikiran yang relegius pada masa sekarang. Beliau juga memberikan tatanan sistem pendidikan yang lebih modern yang di teruskan dimasa ini, contohnya yaitu pondok modern, SMP, SMK dll.⁸

Pada awalnya KH. Ahmad Dahlan membangun organisasi Muhammadiyah ialah sebagai agen pembaharu Islam yang memfokuskan diri untuk memadukan pengajaran yang menggunakan sistem barat yang akulturasikan dengan sistem pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan terkesan lebih maju⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian untuk memastikan dampak pembaharuan di dalam pendidikan versi KH. Ahmad Dahlan di dalam pendidikan di masa modern ini.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan penjelasan berkaitan dengan modernisasi. Dengan memahami nilai relevansi yang ada di masa sekarang maka, diharapkan kita mendapatkan nilai positif dari hal tersebut demi memajukan pendidikan. Peran penting dari penelitian ini

⁷ Tohirin, *Tujuan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 45

⁸ Ibid, 56

⁹ Sutrisno Kuloyo, *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Pesyarikatan Muhammadiyah* (Jakarta: Depdikbud), 36

yaitu dengan mengadopsi pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang akan memikirkan pembaharuan. Dengan pemikiran beliau yang menginginkan sebuah modernisasi dimasa sekarang. Pendidikan yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman akan menjadi pendidikan yang kurang sempurna.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan ?
2. Bagaimana pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang Modernisasi sistem Pendidikan Islam ?
3. Bagaimana relevansi pemikiran K.H Ahmad Dahlan dengan Modernisasi sistem Pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan
2. Untuk mengetahui pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang Modernisasi sistem Pendidikan Islam
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pemikiran K.H Ahmad Dahlan dengan Modernisasi sistem Pendidikan Islam

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan penambah wawasan

- b. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang sedang mencari ilmu
 - c. Sebagai bahan pemikiran berkaitan dengan hubungan sosial di dalam dalam ruang lingkup Pendidikan
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk pembaca
 - 1) Sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan
 - 2) Sebagai penambah motivasi agar terus belajar sesuatu yang baru
 - b. Untuk penulis
 - 1) Sebagai bentuk pemikiran yang dapat bermanfaat bagi orang lain.
 - 2) Sebagai bahan pembelajaran agar terus mengembangkan pemikirannya.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya
 - 1) Sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan bagi masalah baru dilapangan sesuai dengan perkembangan zaman

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dicantumkan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penulisan yang akan diajukan dengan penulisan yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan” Telaah pustaka ini ditulis dengan

tujuan agar terhindar dari penulisan dengan cara plagiat, yaitu sebagai berikut :

NO	Penulis & Judul penelitian	Perbedaan
1	Faisal Amar “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional.”	pendidikan yang mampu menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum secara bersama tanpa memisahkan salah satu antaranya. ¹⁰
2	Aisyah Kresnaningtyas “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H Ahmad Dahlan”	Pendidikan yang mampu merubah karakter atau perilaku manusia yang ditentukan oleh hukum yang Sah dan suci. ¹¹

Dengan melihat daftar pustaka diatas saya akan menjelaskan keunikan tentang proposal saya yang mengenai Pembaruan pendidikan Islam yang ada di Indonesia ini yang dimana orang Indonesia itu masih percaya dengan masa kuno tersebut dengan adanya kedatangan KH Ahmad Dahlan pendidikan akan diperbarui peserta didiknya bisa modern.

¹⁰ Faisal Amar, Skripsi, “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional.” IAIN PONOROGO : 2019.

¹¹ Aisyah Kresnaningtyas “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H Ahmad Dahlan” IAIN SALATIGA: 2016.

Dengan perjalanan waktu yang terus dipengaruhi oleh globalisasi, pendidikannya juga harus mengikuti perkembangan yang ada. Dengan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dimana pendidikan masih kurang dalam pembaharumannya sehingga terkadang terasa belum mengenal globalisasi terutama di daerah pedesaan.

F. Kajian Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah *ta’lim* dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta’lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹²

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi pangkal atau landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

1) Al-Qur’an

¹² Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), 1.

Umat Islam dianugerahkan Allah suatu kitab suci Al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Untuk itu, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafah hidup yang berdasarkan kepada Al-Quran. Nabi Muhamad Saw, Sebagai pendidikan pertama.¹³

2) As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Quran adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw. dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Quran. Konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan nabi Muhammad Saw. adalah disampaikan sebagai rahmatan lil'alamin, disampaikan secara universal, apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak, kehadiran nabi sebagai elevator atas segala aktivitas pendidikan, perilaku nabi sebagai figur identifikasi (uswah hasanah) bagi umatnya.¹⁴

3. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam Tujuan pendidikan Islam di Indonesia harus berorientasi pada tujuan dan yang di tetapkan. Bahwa pendidikan harus berorientasi yang mau dicapai, bukan semata-mata deretan materi. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus di rumuskan

¹³ DEPAG RI, *Al-Quran Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: Kalim, 2011),274.

¹⁴ *Ibid.*

terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.¹⁵

2. Hakikat Modernisasi Pendidikan K.H Ahmad Dahlan

a) Modernisasi Pendidikan Islam

Pembaruan pendidikan ini didirikan salah satunya oleh KH Ahmad Dahlan yang dimana beliau sangat memahami masyarakat yang ada di Indonesia yang dimana masyarakatnya masih memikirkan dunia dan tidak memikirkan akhirat oleh karena itu KH Ahamd Dahlan mau memperbaiki pendidikan di Indonesia dengan melalui sekolah-sekolah.¹⁶

b) Karakteristik Pembaruan

Pembaruan memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut ini:

- 1) Keuntungan yang relatif, dalam hal ini berarti tentang sejauh mana pembaruan dapat dilihat kemajuannya dibandingkan yang dahulu, keuntung dalam pembaruan ini dapat dilihat dari segi ekonomis, sosial maupun budaya.
- 2) Kompleksitas, kompleksitas dalam pembaruan sebagai suatu ide dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada. Dalam hal ini nilai kompleksitas dapat di ukur dari bagaimana cara suatu pembaruan dalam memberikan solusi atau penanggulangan untuk mencegah permasalahan terulang kembali.

¹⁵ Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 23

¹⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 2011), 45

- 3) Kecocokan, dalam pembaruan harus memiliki taraf kesesuaian dengan nilai-nilai dimasa lampau dan dapat diterapkan dimasa sekarang.
- 4) Kemudahan untuk diamati, dalam hal ini hal yang dimaksud ialah pembaruan dapat dilihat perkembangannya dan dapat dirasakan manfaatnya dalam pembaruan.
- 5) Kemudahan untuk mencoba, dapat diartikan dengan mencoba ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pembaruan yang dapat diuji secara bertahap.

3. Tinjauan Terkait Biografi K.H Ahmad Dahlan

K.H Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal, 1 Agustus 1868, nama kecil beliau ialah Mohammad Darwus. Ialah merupakan anak keempat dari tujuh orang bersaudara yang keseluruhannya saudara perempuan, kecuali adik bungsu.¹⁷

Pada masa itu KH Ahamd Dahlan berguru kepada Syeh Ahamd Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH Hasim Asyari. Setelah pulang dari mekkah KH Ahmad Dahlan menikah dengan Siti Walidah, sepupunya dari Kyai Penghulu Haji Fadhil.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan metode *Library Research* yang bersifat

¹⁷ Abudin Nata, *Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan* (Bandung: Pustaka Indah, 2003) 40

statement atau pernyataan serta oposisi-oposisi yang dikemukakan oleh cendikiawan sebelumnya.¹⁸ Dikarenakan penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan studi kepustakaan maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa literatur berupa buku-buku, jurnal, skripsi maupun tesis yang memuat tentang pendidikan multikultural dari perspektif K.H Ahmad Dahlan.

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yang mana penelitian ini menggunakan data-data verbal dan naratif yang digambarkan dengan mendeskripsikan sesuatu yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan telaah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, hal ini peneliti lakukan dengan cara mengkajinya.

Creswell menjelaskan bahwa pendidikan kualitatif ialah sebuah representasi kompleks, meneliti kata-kata dan kegiatan penelitian

¹⁸Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 164.

dalam suatu kondisi dan situasi yang alami.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti lebih condong pada penelitian yang bersifat diskriptif yang disertai dengan analisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian analisis isideskriptif. Max Weber menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Menurut Eriyanto analisisdeskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau sesuatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

Kajian utama dalam penelitian ini menjabarkan tentang pembaruan pendidikan dengan kata-kata yang bersifat diskriptif analisis, sehingga akan ditemukan titik terang dari topik utama yaitu mencari relevansi pendidikan Islam yang dibawakan oleh K.H Ahmad Dahlan.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu berupa literatur baik pemikiran dari K.H Ahmad Dahlan yang bertemakan tentang relevansi pendidikan

¹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), 34.

Islam serta artikel-artikel yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Muhammad Ali menegaskan bahwa Sumber data primer merupakan sumber informasi yang bersifat pokok dan asli. Sumber data yang bersifat sekunder merupakan Informasi yang tidak langsung atau bersifat tambahan. Untuk lebih mudahnya memahami tentang sumber data primer dan sumber data sekunder, bahwa sumber data primer ialah sumber yang didapat dari tokoh utama dan berperan sebagai landasan dalam kajian pembahasannya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan pandangan-pandangan dari tokoh lain mengenai pendapat tokoh utama dan berfungsi sebagai bahan penunjang daripada sumber data primer.²⁰

Jadi sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan- bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama terkait permasalahan yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan ialah buku karya K.H Ahmad Dahlan yang berjudul “K.H Ahmad Dahlan 107 Tahun Kebangkitan Nasional”.

²⁰Muhammad Ali, *Penulisan Penulisan Teori Dan Praktik* (Bandung: Aksara, 1991), 42.

Karena buku ini Relevan dengan apa yang saya bahas dalam skripsi.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memiliki peran sebagai pendukung dan penjelas dari sumber utama (primer). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah:

- 1) Relevansi Konsep Pendidikan Islam K.H Admad Dahlan Abad 21 (PUTRI).
- 2) K.H Ahmad Dahlan (Mohammad Darwis).
- 3) K.H Ahmad Dahlan Sebagai Tokoh Pembaruan.
- 4) Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pemberaan Pendidikan Islam Di Indonesia).
- 5) Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasi Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2014/2015.
- 6) Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- 7) Adi Nugraha, *KH Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, Jogjakarta: Garasi House of Book, 2010.
- 8) Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Kompas, 2010
- 9) Mahmud, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- 10) Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga penelitian mengenai proses adaptasi ini dapat mengolah data dan hasil yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut J. Supranto menegaskan :

“bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.”²¹

Literatur yang dimaksud ialah seluruh keterangan yang berkaitan dengan Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Modernisasi Sistem Pendidikan Islam

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh Karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Suharsimi arikunto menyebutkan bahwa metode dokumentasi ialah metode dengan cara mencari data-data mengenai sesuatu yang berkaitan dengan objek pembahasan berupa buku, surat kabar, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain. Data-data yang didapatkan tersebut diolah dengan cara :

- a. Editing, Proses ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali istilah-istilah yang digunakan serta memeriksa kejelasan makna dan keselarasannya agar berhubungan satu sama lain.
- b. Organizing, dilakukan dengan cara mengatur serta merangkai atau data-data yang telah didapatkan sesuai dengan kerangka penelitian.²² Dari hasil pengolahan data tersebut dilanjutkan dengan proses penganalisaan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan Jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.
- c. Penemuan Hasil data, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan kaidah dan dalil-dalil yaitu dengan menganalisis data yang sesuai dengan tema pendidikan Islam, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari tema pembahasan yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

²²Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000), 110.

Teknis analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³

Noeng Muhadjir menerangkan bahwa menganalisa data merupakan jalan untuk mencari atau menyusun secara sistematis informasi-informasi dari studi pustaka, observasi, maupun dokumentasi dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dari penulisan tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan untuk orang lain.²⁴

Dalam menganalisis data dari lapangan, peneliti menggunakan analisis isi atau yang disebut dengan konten analisis. Yaitu dengan melakukan penelitian bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi dari informasi si baik tertulis atau teknik penelitian dengan meneliti referensi-referensi yang kredibel dalam konteks-konteksnya.²⁵

Adapun di dalam proses menganalisis data dari literatur yang bertemakan tentang Pembaruan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan peneliti perlu memahami konteks secara keseluruhan dengan membaca dan mengambil inti dari pemikiran tokoh tersebut sehingga dapat ditemukan Relevansinya di masa sekarang.

a. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun satu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 112.

²⁴Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kuantitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986), 30.

²⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 109.

tersebut. Analisis data deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

b. Analisis Isi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi yang di (content analysis). Yang dimaksud adalah metodologi penelitian yang bermanfaat seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang benar. Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini hendaknya pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mawadahi isi pesan atau karya secara komprehensif

Menurut Holsti Analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan caramengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis danobjektif.

Menurut Lasswell analisis isi adalah sebuah model komunikasi stimulus-respons yang tak diragukan lagi berorientasi behavioris

yang mengemukakan bahwa hubungan antara pengirim, stimulus dan penerima bersifat simetris.

H. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah memuat tentang beberapa istilah yang mungkin terdapat kesamaan sehingga akan menghindari kesalahan dalam pemahaman. Dalam tata bahasa Indonesia seringkali terdapat kata-kata turunan dan terkadang bermakna sebagai kata sifat maupun kata kerja. Maka dari itu diperlukan penjelasan lebih agar tidak terdapat kesalahan pemahaman. Dalam penulisan skripsi ini, seperti kata Pendidikan Islam serta modernisasi. Kedua kata tersebut memiliki maksud yang berbeda.

1. Pendidikan Islam

Didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah mewujudkan diri manusia yang sadar pada dirinya dengan memberi suasana pembelajaran yang asik untuk mewujudkan sikap yang baik dalam peserta didik yang akan datang.

2. Modernisasi

Modernisasi yaitu proses perubahan dari sesuatu yang belum maju ke arah yang lebih maju. Modernisasi dimaksudkan untuk memperbaiki dan mencapai suatu bentuk masyarakat yang lebih maju, berkembang, berkualitas, dan sejahtera.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima bagian atau bab. Di dalam setiap penelitian tentulah seorang peneliti akan memulai penelitiannya dengan melihat fenomena, fenomena yang terjadi di lapangan. dari fenomena tersebut terkadang terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan kondisi ideal yang seharusnya. Dalam melakukan penelitian sudah pasti seorang peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dan menemukan titik unik dari permasalahan yang ada dari keadaan yang sebenarnya sehingga layak untuk di angkat menjadi karya ilmiah. Selanjutnya setelah mendapatkan data seorang peneliti juga harus menghimpun, mengukur, menganalisis, membandingkan ataupun menghubungkan sehingga dapat memberikan tafsiran terhadap hal-hal yang bersifat teka-teki.

BAB I : Memuat pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat biografi KH. Ahmad Dahlan, pengertian dari pendidikan Islam secara umum dan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.

BAB III : Berisi tentang pemikiran Pendidikan Islam menurut K.H Ahamd Dahlan dan Modernisasi Sistem Pendidikan Islam.

- BAB IV** : Berisi tentang relevansi pemikiran k.h ahmad dahlan dengan modernisasi sistem pendidikan Islam
- BAB V** : Memuat penutup, yang terdiri dari uraian kesimpulan, saran (rekomendasi), dan diakhiri dengan daftar pustaka.